

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia dibekali dengan sistem pertahanan tubuh agar dapat melindungi dirinya dari serangan penyakit dari luar atau biasa yang disebut dengan sistem imun. Sistem imun merupakan kemampuan tubuh untuk melawan bibit penyakit serta melindungi tubuh dari benda asing yang masuk agar terhindar dari suatu penyakit.(Hidayat & Syahputra, 2020)

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti Cacar, Campak-rubela, pertusis, difteri, tetanus neonatorum, dan Polio, dengan memberikan imunisasi tepat waktu, individu dan komunitas tetap terjaga dan kemungkinan penularan PD3I berkurang (Rusdianti, 2024)

Menurut WHO tahun 2022, pada tahun 2021 sebanyak 18,2 juta bayi tidak menerima dosis awal vaksin DPT (*difteri, pertusis, dan tetanus*) , yang menunjukkan kurangnya akses ke imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. Dari 25 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di negara : Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, india, Myanmar, Nigeria, Pakistan, dan Filipina. (Hasibuan & Ginting, 2023).

Berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2022, pada kurun waktu 2015 - 2021 Indonesia berada di urutan dua negara dengan kejadian difteri

terbesar di dunia yaitu 3.203 kasus setelah India 18.350 kasus. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, cakupan imunisasi DPT di Sumatera Barat yaitu (72,9%) yaitu dengan prevelensi nomor 5 terendah dari 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, imunisasi DPT tertinggi di Puskesmas Ambacang (95.0%) dan terendah di Puskesmas Anak Air (41 %), dengan jumlah bayi 670 yang melakukan imunisasi DPT 275 bayi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi yaitu faktor pendorong yang mencakup dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan. Selanjutnya, faktor prediposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu.(Wulandari et al., 2023)

Faktor yang menjadi penentu dalam pemberian imunisasi di masyarakat adalah perilaku masyarakat itu sendiri, beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam pemberian imunisasi yaitu seperti tradisi (budaya), dukungan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, pekerjaan orang tua, akses atau jangkauan pelayanan imunisasi, sikap dan perilaku ibu, keterbatasan waktu, pendapatan orang tua yang minim, peran petugas kesehatan serta kepatuhan ibu (Putri & Hamamah, 2023).

Para ibu yang memilih untuk tidak membawa anaknya imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain karena takut anaknya sakit, penolakan keluarga, tinggal di daerah yang jauh dari jangkauan imunisasi, dan ketidaktahuan di mana mendapatkan imunisasi. Alasan dibalik

ketakutan orangtua terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah dimana pengetahuan dan sikap yang masih kurang (Yuliana, 2024).

Gejala awal KIPI dapat dimulai dari hari pertama penyuntikan. Pada gejala demam dapat muncul di hari pertama maupun kedua setelah penyuntikan. Gejala KIPI dapat menetap minimal satu hari dan maksimal sesuai dengan gejala yang dialami. Seperti gejala pembengkakan pada bekas suntikan dapat menetap hingga 7 hari setelah penyuntikan (Rahmadani & Sutrisna, 2022)

Salah satu faktor tidak tercapainya pemberian imunisasi dasar lengkap disebabkan karena kecemasan keluarga terhadap efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi, adanya efek samping dari pemberian imunisasi tersebut yang menyebabkan kecemasan terhadap vaksinasi mulai diutamakan dibandingkan rasa takut akan penyakit. (Zakiyah et al., 2024)

Kecemasan adalah kekhawatiran atau ketidaknyamanan seseorang terhadap suatu kejadian. Kecemasan ibu dapat berkurang atau tidak terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi. Semakin tinggi pengetahuan, semakin rendah tingkat kecemasan ibu pasca mengimunisasi DPT pada anaknya. (Bangu & Yuhanah, 2020). Kecemasan yang muncul dikarenakan adanya pemberitaan miring tentang efek samping dari pemberian imunisasi, seperti demam dan ruam kemerahan pada kulit. Salah satu efek samping dari pemberian Imunisasi DPT yaitu kenaikan suhu secara tiba-tiba

(>38°C) dapat menimbulkan komplikasi terjadinya kejang yang menimbulkan kecemasan pada orang tua akibat reaksi setelah imunisasi. (Patimah et al., 2023)

Para ibu yang memiliki kecemasan dan khawatir dikarenakan akibat timbul bengkak di bekas tempat suntikan, adapun penyebab kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi yang didapatkan, kecemasan ibu ini berdampak berupa sikap ibu yang tidak melakukan imunisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan yang minim (Yang et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian (Yuliana, 2024) dari pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) hasil uji chi-square menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ berarti terdapatnya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI dan hasil uji chi-square sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI memperlihatkan bahwa $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ yang berarti terdapatnya hubungan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap dengan kecemasan KIPI.

Berdasarkan hasil penelitian (Rahmadani & Sutrisna, 2022), hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT pada bayi di Puskesmas Puskesmas Beringin Raya Bengkulu ($p\text{ value} = 0,01$).

Simpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu, peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas melakukan pencegahan kecemasan ibu dengan cara memberikan informasi kesehatan tentang manfaat diberikannya imunisasi serta efek samping sementara yang dapat ditimbulkannya setelah diberikan imunisasi, sehingga ibu tidak cemas apabila menghadapi keluhan anak setelah di imunisasi.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 26 Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Anak Air peneliti lakukan kepada 10 orang ibu yang mempunyai bayi didapatkan 4 orang cemas ringan seperti merasa sedikit ragu dan khawatir bayinya akan diimunisasi dan 6 orang cemas sedang seperti ibu mengalami kekhawatiran cukup kuat dan mempengaruhi konsentrasi serta pola tidur ibu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan ibu terhadap imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah penelitian apakah ada hubungan Tingkat kecemasan ibu terhadap imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Tingkat kecemasan ibu terhadap imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan tingkat kecemasan ibu terhadap imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengembangan ilmu pengetahuan baru tentang hubungan tingkat kecemasan ibu terhadap imunisasi DPT pada bayi dan mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas untuk memberikan informasi dalam upaya menurunkan prevalensi kecemasan ibu terhadap pemberian Imunisasi DPT.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat adanya hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi DPT pada bayi di Puskesmas Anak Air tahun 2024. Pengumpulan data ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 November – 29 November 2024. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecemasan ibu dan variabel dependen yaitu pemberian imunisasi DPT pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi DPT pada bayi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Anak Air yang berjumlah

112 dengan Teknik *Purposive Sampling* dan jumlah sampel 53, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

